

**PENYULUHAN PEMBERANTASAN SARANG NYAMUK
DI POSYANDU ANGSANA WAY HALIM PERMAI
TAHUN 2017**

Usastiawaty Cik Ayu Saadiah Isnainy¹, Teguh Pribadi², Lidya Ariyanti³, Dewi Novalina⁴

^{1,2,3} Fakultas Kedokteran, Universitas Malahayati, Lampung

⁴ Puskesmas Way Halim, Bandar Lampung

Email: usastiawatycasi@malahayati.ac.id; teguh@malahayati.ac.id;
lidyariyanti@gmail.com; dewi_novalina@gmail.com

ABSTRAK

Pemberantasan jentik nyamuk adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk membasmi nyamuk atau memberantas telur, jentik, dan kepompong nyamuk dengan berbagai cara, dengan tujuan untuk menekan laju pertumbuhan nyamuk di lingkungan. Jentik menjadi sasaran dalam pengendalian populasi nyamuk yang berperan sebagai vektor penyakit menular melalui nyamuk, seperti malaria dan demam berdarah dengue. Tujuan kegiatan diharapkan warga dapat mengerti cara pemberantasan sarang nyamuk. Kegiatan ini telah dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 14 Desember 2017. Adapun kegiatan yang dilakukan berupa penyuluhan kepada warga tentang cara pemberantasan sarang nyamuk di wilayah kerja puskesmas Way Halim dengan metode penyuluhan menggunakan LCD dan leaflet. Terdapat pengaruh signifikan pada pengetahuan warga sebelum dan sesudah penyuluhan pemberantasan sarang nyamuk. Dengan demikian, pemberian penyuluhan dapat memberikan peningkatan pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan pemberantasan sarang nyamuk.

Kata Kunci: Nyamuk, Jentik, Pemberantasan

ABSTRACT

Prevention of mosquito population was done by eradication of mosquito larvae, mosquito eggs, and mosquitoes in various ways. The larvae are targeted in controlling that act as vector-borne diseases through mosquitoes, such as malaria and dengue hemorrhagic fever. The purpose of the activity is expected to understand how to eradicate mosquito breeding. This activity was done on Thursday, December 14, 2017. The activity consist of education to the residents on how to eradicate mosquito breeding in the work area of Way Halim health center, using LCD and leaflets. There was a significant result of people knowledge after education. Thus, the provision of education can provide increased knowledge, especially with regard to eradicating mosquito breeding.

Keywords: Mosquito, Larva, Eradication

1. PENDAHULUAN

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) {bahasa medisnya disebut Dengue Hemorrhagic Fever (DHF)} adalah penyakit yang disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*, yang mana menyebabkan gangguan pada pembuluh darah kapiler dan pada sistem pembekuan darah, sehingga mengakibatkan perdarahan-perdarahan. Penyakit ini banyak ditemukan di daerah tropis seperti Asia Tenggara, India, Brazil, Amerika termasuk di seluruh pelosok Indonesia, kecuali di tempat-tempat ketinggian lebih dari 1000 meter di atas permukaan air laut. Dokter dan tenaga kesehatan lainnya seperti Bidan dan Pak M Demam Berdarah Dengue (DBD) kini sedang mewabah, tak heran jika penyakit ini menimbulkan kepanikan di Masyarakat. Hal ini disebabkan karena penyakit ini telah merenggut banyak nyawa. Berdasarkan data dari Departemen Kesehatan RI terdapat 14 propinsi dalam kurun waktu bulan Juli sampai dengan Agustus 2005 tercatat jumlah penderita sebanyak 1781 orang dengan kejadian meninggal sebanyak 54 orang (Kemenkes RI, 2007).

DBD bukanlah merupakan penyakit baru, namun tujuh tahun silam penyakit ini pun telah menjangkiti 27 provinsi di Indonesia dan menyebabkan 16.000 orang menderita, serta 429 jiwa meninggal dunia, hal ini terjadi sepanjang bulan Januari sampai April 1998 (Tempo, 2004). WHO bahkan memperkirakan 50 juta warga dunia, terutama bocah-bocah kecil dengan daya tahan tubuh ringkih, terinfeksi demam berdarah setiap tahun (Chahaya, 2011).

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah demam dengue yang disertai pembesaran hati dan manifestasi perdarahan. Pada keadaan yang parah bisa terjadi kegagalan sirkulasi darah dan pasien jatuh syok hipovolemik akibat kebocoran plasma. DBD merupakan suatu penyakit yang disebabkan oleh virus dengue yang penularannya dari satu penderita ke penderita lain disebarkan oleh nyamuk *Aedes aegypti*. Oleh karena itu langkah yang dapat dilakukan untuk mencegah penyebaran DBD adalah dengan memotong siklus penyebarannya dengan memberantas nyamuk tersebut. Salah satu cara untuk memberantas nyamuk *Aedes aegypti* adalah dengan melakukan Fogging. Selain itu juga dapat dilakukan pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dan abatisasi untuk memberantas jentik nyamuk (Malasari, 2010).

Pemberantasan jentik nyamuk adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk membasmi nyamuk atau memberantas telur, jentik, dan kepomponh nyamuk dengan berbagai cara, dengan tujuan untuk menekan laju pertumbuhan nyamuk di lingkungan. Jentik adalah tahap larva dari nyamu. Jentik hidup di air dan memiliki perilaku mendekat atau "menggantung" pada permukaan air untuk bernafas. Jentik menjadi sasaran dalam pengendalian populasi nyamuk yang berperan sebagai vektor penyakit melalui nyamuk, seperti malaria dan demam berdarah dengue (Depkes RI, 2004).

Dengan berbagai permasalahan tersebut masyarakat seharusnya sudah mengetahui tentang pentingnya menjaga lingkungan dari tempat-tempat bersarangnya nyamuk dan perlu memberantas sarang nyamuk agar dapat terhindar dari berbagai penyakit yang diakibatkan oleh nyamuk.

2. MASALAH

Warga masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Way Halim Permai terdapat penderita DBD, berdasarkan data profil puskesmas pada bulan November 2017. Pemahaman yang kurang tepat mengenai pemberantasan sarang nyamuk menjadi salah satu alasan dilakukannya kegiatan pengabdian ini. Hampir semua warga cuek akan siring dan genangan air yang terdapat jentik nyamuk, dan warga banyak yang belum paham tentang “3M plus”. Maka tim pengusul tertarik untuk melaksanakan penyuluhan tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk di Posyandu Angsana Puskesmas Way Halim Permai, Bandar Lampung. Target kegiatan ini adalah terpaparnya masyarakat khususnya warga di wilayah kerja Puskesmas Way Halim Permai. Berikut peta lokasi Puskesmas Way Halim Permai.



Gambar 2.1. Peta lokasi Puskesmas Way Halim

3. METODE

Rancangan kegiatan pengabdian masyarakat sesuai dengan tahapan sebagai berikut :

1. **Persiapan** : pada tahap ini seluruh anggota menyiapkan keperluan penyuluhan Pemberantasan sarang Nyamuk yang akan di laksanakan di Posyandu Angsana Way Halim permai Bandar Lampung, pada proses persiapan anggota menyiapkan surat tugas, surat izin melakukan kegiatan yang di sampaikan kepada kepala puskes tujuan akan di lakukan kegiatan penyuluhan, serta materi yang menggunakan studi literatur. Dan persiapan alat, leaflet, LCD, serta pembagian tugas kepada anggota tim dengan metode studi literatur dan juga diskusi antar anggota tim.
2. **Pelaksanaan** : Anggota yang di berikan tugas oleh ketua pelaksana penyuluhan memberikan materi penyuluhan kepada peserta mulai dari pemahaman tentang DBD sampai dengan pokok penyuluhan yaitu Pemberantasan sarang nyamuk dengan menggunakan metode ceramah, serta anggota penyuluhan memberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang telah di berikan.
3. **Evaluasi** : pada tahap ini dipetugas penyuluhan mengevaluasi dari hasil penyuluhan yang telah di berikan kepada peserta apakah dari penyuluhan yang diberikan peserta mampu dan mengetahui apa yang telah di berikan dalam proses penyuluhan dari awal kegiatan hingga akhir kegiatan penyuluhan.

4. HASIL & PEMBAHASAN

Penyuluhan tentang pemberantasan sarang nyamuk di wilayah kerja Puskesmas Way Halim Permai berjalan dengan lancar. Peserta yang hadir sekitar 20 warga. Berikut gambar pelaksanaan penyuluhan:



Gambar 4.1. Penyuluhan tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk

Pengetahuan warga meningkat, yang awalnya tidak mengetahui tentang manfaat pemberantasan sarang nyamuk menjadi tahu. Terdapat 70% warga yang mengalami peningkatan pengetahuan tentang pemberantasan sarang nyamuk. Rerata peningkatan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan pada kisaran angka 55%. Hal ini masih tergolong cukup baik. Adanya variasi dari karakteristik warga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pencapaian rerata peningkatan pengetahuan.

5. SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari uraian kegiatan pengabdian kepada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Way Halim Permai antara lain. Adanya peningkatan pengetahuan tentang pemberantasan sarang nyamuk pada warga kegiatan dengan rerata peningkatan sebesar 55%.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Chahaya, I. (2011). *Pemberantasan Vektor Demam Berdarah Di Indonesia*. Diunduh: 8 Maret 2011. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/3715/1/fkm-indra%20c5.pdf>.
- Depkes RI. (2004). *Juru Pemantau Jentik (Jumantik) Salah Satu Peran Serta Masyarakat Dalam Penanggulangan Demam Berdarah Dengue (DBD)*.
- Depkes RI. (2004). *Perilaku dan Siklus Hidup Nyamuk Aedes Aegypti sangat Penting Diketahui dalam Melakukan Kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk Termasuk Pemantauan Jentik Berkala*. Jakarta: Depkes RI.
- Depkes RI. (2004). *Petunjuk Pelaksanaan Pemberantasan Sarang Nyamuk DBD (PSN-DBD) oleh Juru Pemantau Jentik (Jumantik)*. Jakarta: Ditjen PPM-PLP.
- Depkes RI. (2004). *Perilaku Hidup Nyamuk Aedes aegypti Sangat Penting Diketahui Dalam Melakukan Kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk Termasuk Pemantauan Jentik Berkala*. Jakarta: Depkes RI.
- Depkes RI. (2005). *Pencegahan dan Pemberantasan Demam Berdarah Dengue di Indonesia*. Jakarta: Dirjen PP& PL.
- Depkes RI. (2007). *Demam berdarah*. Jakarta: Depkes RI.
- Depkes RI. (2007). *Ayo Lakukan Gerakan Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah*. Jakarta: Pusat Promosi Kesehatan.
- Depkes RI. (2008). *Modul Pelatihan Bagi Pelatih Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue (PSN-DBD) dengan Pendekatan Komunikasi Perubahan Perilaku (Communication For Behavioral Impact)*. Jakarta: Ditjen PP dan PL.
- Kementrian Kesehatan RI. (2007). *Waspada Demam Berdarah*. Jakarta: Pusat Penanggulangan Krisis Kesehatan Kemenkes RI.
- Malasari, Sukma N.N. (2010). *Perbedaan Faktor Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk dan Lingkungan di Desa Endemis dan Non Endemis DBD (Studi di Puskesmas Ngadiluwih, Kab. Kediri (Skripsi)*. Surabaya: Fakultas Kesehatan Masyarakat UNAIR.